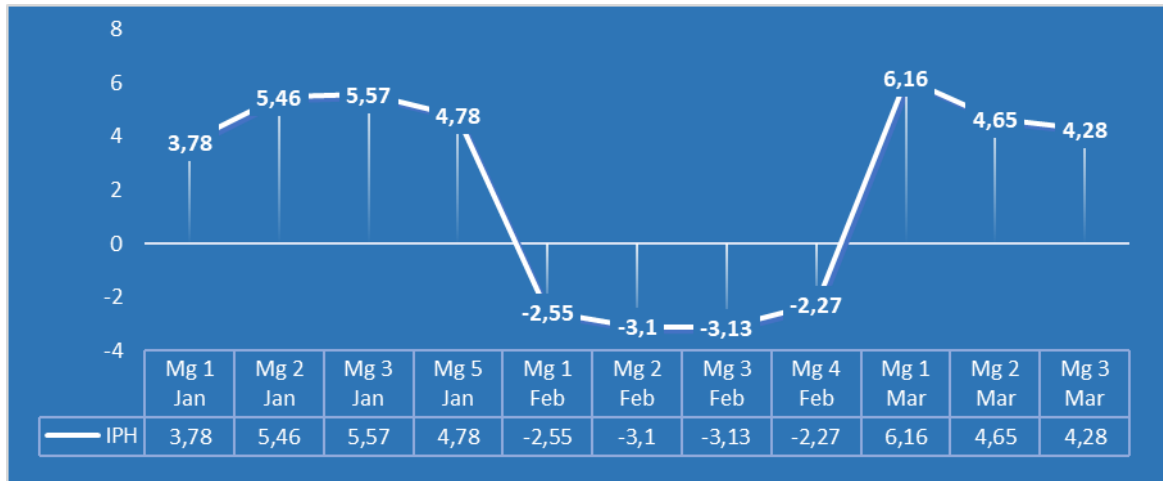


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING DI KABUPATEN TUBAN

### TRIWULAN I 2025



Kabupaten Tuban bukan merupakan 150 kabupaten/kota penghitung inflasi sehingga pendekatan angka inflasi mengikuti pendekatan metode *sister city* yaitu Kota Kediri. Mengingat angka inflasi di Kabupaten Tuban tidak menggambarkan angka inflasi yang sebenarnya terjadi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama dengan BPS memanfaatkan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) sebagai bahan evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban setiap minggu menghitung Indeks Perkembangan Harga (IPH) dari 20 komoditas yang menjadi proksi perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban antara lain: beras medium, cabai merah keriting, cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, gula pasir, minyak goreng, tepung terigu, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, mie instan, susu bubuk, susu bubuk balita, tempe, tahu putih, udang, pisang, jeruk.

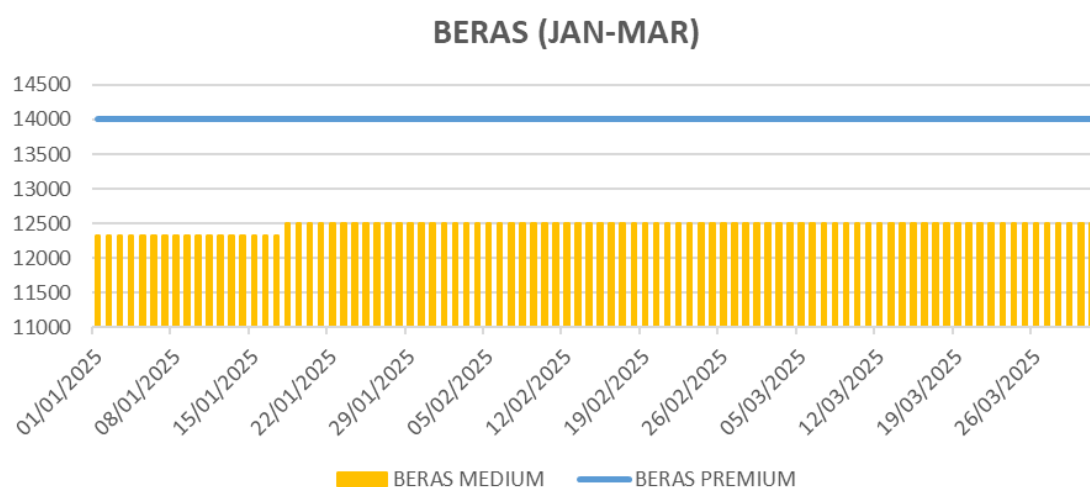
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Indeks Perkembangan Harga (IPH) pada triwulan 1 (periode Januari-Maret) sangat fluktuatif, dimana terlihat adanya dinamika harga yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi beberapa komoditas pangan strategis. Pada bulan Januari, tren IPH menunjukkan kenaikan harga yang konsisten, dengan puncaknya di minggu ketiga sebesar 5,57%. Kenaikan ini terutama didorong oleh lonjakan harga cabai rawit, cabai merah, dan telur ayam atau beras, yang secara konsisten muncul sebagai penyumbang utama IPH. Namun, data minggu keempat Januari tidak tersedia, sehingga menyisakan sedikit celah dalam analisis kontinuitas.

Memasuki Februari, terjadi pembalikan tren yang cukup drastis. Seluruh minggu menunjukkan angka IPH deflasi, dengan nilai terendah -3,13% pada minggu ketiga. Penurunan harga di bulan ini didominasi oleh penurunan harga daging ayam ras, bawang merah, dan cabai rawit, yang sebelumnya menjadi pendorong inflasi. Ini mengindikasikan adanya fase koreksi harga atau menurunnya daya beli masyarakat, serta mungkin pengaruh peningkatan pasokan pasca lonjakan harga di Januari.

Pada bulan Maret kembali terjadi inflasi. Minggu pertama mencatatkan IPH tertinggi selama periode ini sebesar 6,16%, kemudian menurun secara bertahap namun tetap positif hingga minggu ketiga. Pemulihan ini kembali digerakkan oleh tiga komoditas yang sama yakni cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras, menunjukkan bahwa ketiganya memang berperan besar dalam membentuk dinamika harga di pasar.

Secara keseluruhan, pola pergerakan IPH membentuk tren V-shape, dengan fase inflasi di Januari, deflasi tajam di Februari, dan kembali inflasi di Maret. Komoditas seperti cabai rawit, bawang merah, dan daging ayam ras muncul sebagai penentu utama pergerakan harga, baik saat mengalami kenaikan maupun penurunan. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas pasokan dan distribusi terhadap komoditas-komoditas tersebut guna mencegah fluktuasi harga ekstrem yang dapat berdampak pada daya beli masyarakat.

#### ▪ **BERAS**

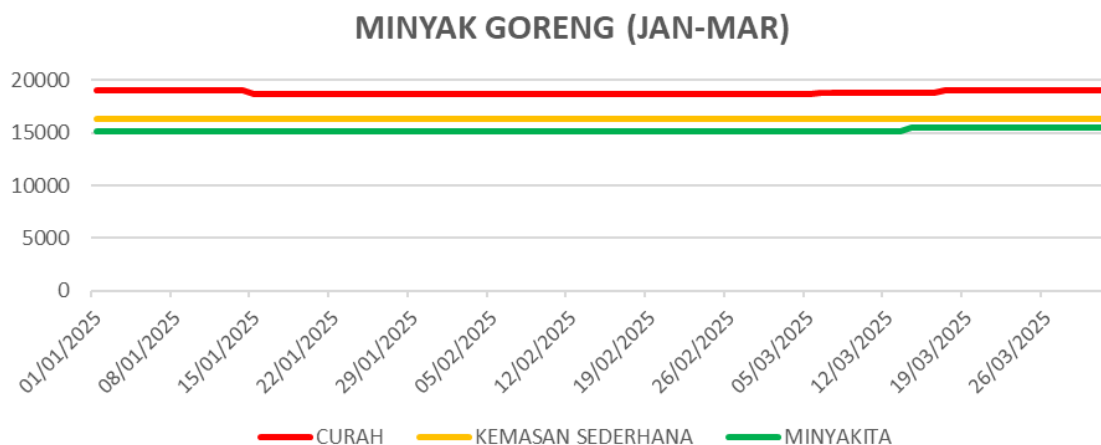


Harga komoditas beras pada Triwulan I 2025 terlihat cukup stabil baik pada beras medium maupun beras premium. Pada komoditas beras premium harga stabil di harga Rp 14.000 per kg selama tiga bulan dan tidak terjadi fluktuasi atau perubahan harga sama sekali. Kemudian kondisi yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada komoditas beras medium yang mengalami sedikit kenaikan harga dipertengahan bulan Januari yang semula seharga Rp 12.333 per kg, naik sedikit menjadi Rp 12.500 per kg dan stabil hingga akhir Maret.

#### ▪ **MINYAK GORENG**

Pada periode Januari-Maret 2025, harga minyak goreng kemasan sederhana tidak mengalami fluktuasi harga yaitu tetap diharga Rp 16.333 per liter selama periode tiga bulan. Untuk perubahan harga pada komoditas minyakita terjadi kenaikan dipertengahan bulan Maret sebesar 2,2% yang semula seharga Rp 15.166 per liter naik menjadi Rp 15.500 per liter yang dapat disebabkan karena adanya permintaan yang meningkat menjelang bulan Ramadhan. Sedangkan komoditas minyak goreng curah menunjukkan fluktuasi yang ringan, semula seharga Rp 19.000 per kg turun ke harga terendah menjadi Rp 18.833 per kg dan kembali naik dipertengahan Maret menjadi seharga Rp 19.000 per kg.

#### ▪ TELUR

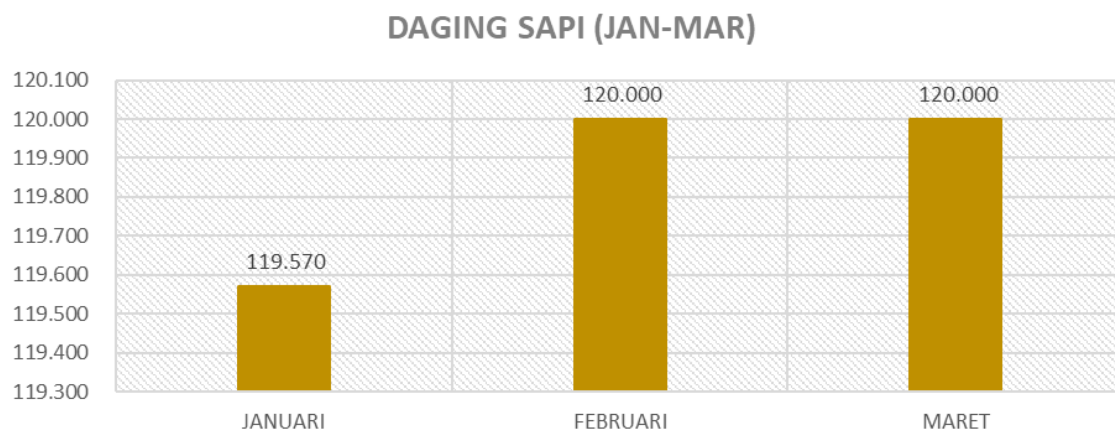


Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan I 2025 ini cenderung lebih fluktuatif dibandingkan dengan harga telur ayam kampung. Harga telur ayam kampung stabil di harga Rp 42.666 per kg. Sedangkan untuk perubahan harga yang terjadi pada telur ayam ras sangat fluktuatif. Diawal bulan Januari harga telur ayam ras sudah cukup tinggi di harga Rp 29.333 per kg kemudian perlahan mengalami penurunan mencapai harga terendah sebesar Rp 24.666 per kg diakhir Januari. Kondisi penurunan harga yang cukup tajam ini karena adanya pasokan yang melimpah setelah libur panjang akhir tahun. Selanjutnya diawal Februari harga telur ayam ras kembali perlahan naik hingga mencapai harga tertinggi Rp 29.166 diakhir Februari. Pada awal Maret harga telur ayam ras masih stabil tinggi kemudian menurun dipertengahan Maret dan kembali naik diakhir Triwulan I ini seharga Rp 27.000 per kg. Fluktuasi dan kenaikan harga yang terjadi pada komoditas ayam ras ini dapat diakibatkan karena permintaan meningkat menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 2025.



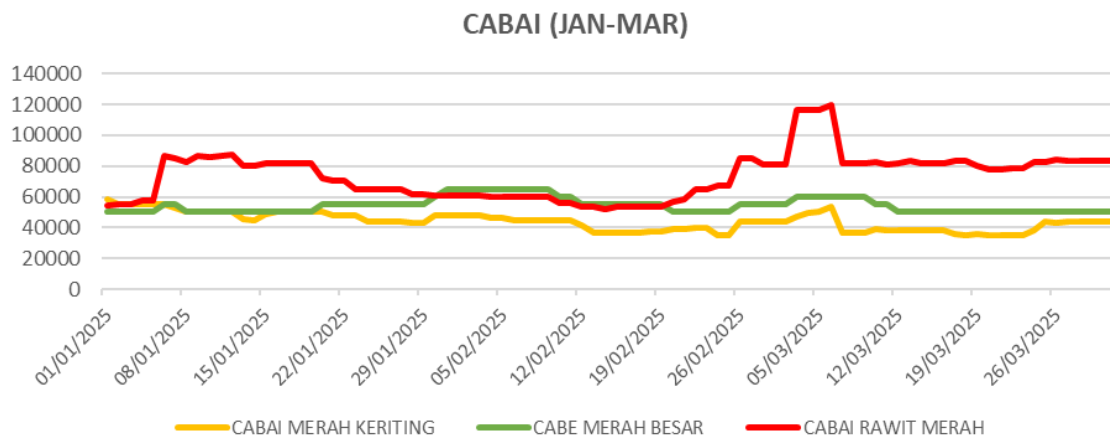
Pada Triwulan I 2024, harga komoditas daging ayam ras dan daging ayam kampung mengalami pergerakan harga yang berbeda. Pada daging ayam ras terjadi tren penurunan harga sedangkan pada daging ayam kampung terjadi tren kenaikan harga. Komoditas daging ayam ras diawal Januari seharga Rp 38.333 per kg kemudian menurun hingga harga terendah Rp 36.333 per kg dan kembali mengalami kenaikan secara perlahan hingga diakhir Maret menjadi seharga Rp 37.333 per kg. Sedangkan pada komoditas daging ayam kampung yang awalnya seharga Rp 75.000 per kg terus merangkak naik secara bertahap hingga mencapai harga tertinggi Rp 78.333 per kg. Fluktuasi daging ayam ras lebih dinamis dibandingkan dengan daging ayam kampung yang cenderung naik secara stabil.

#### ▪ DAGING SAPI MURNI



Harga rata-rata daging sapi selama Triwulan I 2025 mengalami sedikit kenaikan. Pada awal bulan Januari harga rata-rata sebesar Rp 119.570 per kg kemudian mengalami sedikit kenaikan di bulan Februari dan Maret menjadi sebesar Rp 120.000 per kg. Se jauh ini harga daging sapi terlihat cenderung stabil dan tidak mengalami gejolak harga yang begitu berarti.

#### ▪ CABAI



Pada periode Januari-Maret 2025, harga berbagai jenis cabai sangat mengalami fluktuasi. Kondisi perubahan harga pada komoditas cabai merah keriting mengalami tren penurunan. Pada awal Januari harga sudah tinggi yaitu Rp 58.666 per kg, namun perlahan menurun hingga mencapai harga terendah sebesar Rp 35.000 per kg disekitar pertengahan Maret. Penurunan harga yang terjadi pada cabai merah keriting ini disebabkan karena musim panen diberbagai sentra produksi dan cuaca mendukung produksi sehingga mengurangi risiko gagal panen. Untuk perubahan harga pada komoditas cabai merah besar relatif cukup stabil yang semula seharga Rp 50.000 per kg, perlahan naik hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp 65.000 per kg diawal Februari dan kembali menurun di harga Rp 50.000 per kg pada akhir Maret. Selanjutnya fluktuasi harga cukup tinggi terjadi pada komoditas cabai rawit merah yang awalnya seharga Rp 54.333 per kg kemudian naik tajam menyentuh harga Rp 87.666 per kg hingga mencapai harga tertinggi Rp 120.000 per kg pada awal Maret, walaupun setelahnya kembali mengalami penurunan, namun harga masih cenderung tinggi pada kisaran Rp 83.333 per kg. Selain karena permintaan tinggi menjelang Ramadhan, cuaca ekstrem dan curah hujan yang tinggi menyebabkan gagal panen di sentra produksi cabai rawit sehingga menyebabkan kenaikan harga yang cukup signifikan.

#### ▪ BAWANG

Pada Triwulan I 2025, tren harga pada komoditas bawang merah dan bawang putih sama-sama mengalami kenaikan. Bawang merah yang awalnya seharga Rp 35.000 per kg cukup stabil di awal Januari kemudian perlahan menurun hingga di harga terendah sebesar Rp 25.000 di awal hingga pertengahan Februari dan kembali merangkak naik mencapai harga tertinggi Rp 45.000 per kg mulai pertengahan Maret. Penurunan harga di periode Januari-Februari karena memasuki musim panen raya sehingga pasokan melimpah, kemudian mulai pertengahan Februari harga mulai kembali merangkak naik disebabkan karena pasokan panen lokal mulai berkurang dan permintaan cenderung naik menjelang bulan Ramadhan. Tren perubahan harga yang terjadi pada komoditas bawang putih juga tidak jauh berbeda, yang semula harga sudah cukup tinggi Rp 39.333 per kg perlahan menurun di harga terendah sebesar Rp 36.666 per kg, kemudian kembali naik dan stabil di kisaran harga Rp 40.000 per kg.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN TRIWULAN I 2025

Berdasarkan pantauan terhadap perubahan harga yang terjadi selama Triwulan I 2025 di Kabupaten Tuban menunjukkan masih adanya kenaikan harga pada komoditas beras, minyak goreng, minyak tanah, daging ayam kampung, bawang merah, bawang putih dan cabai rawit merah. Namun, kenaikan harga yang terjadi tidak begitu signifikan. Komoditas yang mengalami fluktuasi cukup tinggi hanya bawang merah dan cabai rawit merah. Kondisi ini disebabkan karena naiknya permintaan, terutama menjelang liburan dan perayaan HBKN Ramadhan dan Idul Fitri yang dapat mendorong kenaikan harga karena pasokan terbatas. Selain ada beberapa komoditas yang masih mengalami kenaikan harga, ada pula komoditas yang justru mengalami penurunan harga seperti telur ayam ras, daging ayam ras dan cabai merah keriting. Tren penurunan harga telur ayam ras dan daging ayam ras ini dipicu oleh turunnya permintaan konsumen. Pada awal tahun 2025 ini inflasi pun masih cukup terkendali, bahkan di bulan Februari 2025 justru mengalami deflasi. Hal ini menggambarkan kondisi daya beli masyarakat yang juga menurun sehingga mempengaruhi gejolak harga dan menurunnya permintaan. Kemudian untuk tren penurunan harga yang terjadi pada komoditas cabai merah keriting disebabkan karena pada bulan Maret sudah musim panen raya sehingga pasokan cabai merah keriting meningkat dan suplai melebihi permintaan.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN TUBAN

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode Januari-Maret 2025, diantaranya:

| No | Kegiatan   | Output/Keluaran   | Tanggal Pelaksanaan  | Tempat Pelaksanaan                                      |
|----|--|---|--|---|
| 1. | Rapat Koordinasi TPID Tahun 2025 dengan Kemendagri | Rapat Koordinasi pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi daerah tahun 2025 yang dipimpin oleh Bapak Menteri Dalam Negeri. Beberapa perwakilan dari BPS, Kantor Staf Presiden, BAPANAS, BULOG, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Satgas Pangan POLRI, Sesjamtan Kejaksaan RI dan TNI menyampaikan paparan terkait kondisi inflasi dan perkembangan harga serta langkah-langkah konkret pengendalian inflasi yang telah dilakukan.  | Senin 6, 13, 20 Januari, 10, 17, 24 Februari, 4, 10, 24 Maret, Selasa 4 Februari, 4 Maret 2025 | Ruang Rapat Soedjono Poetro Lt. 1 Setda Kabupaten Tuban |
| 2. | Operasi Pasar Pangan Murah                         | Dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan menjelang HBKN Puasa-Idul Fitri 2025, Bapanas melaksanakan Operasi Pasar Murah yang berlokasi di Kantor PT. Pos Indonesia di seluruh Indonesia. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban dan Tim TPID Kabupaten Tuban turut memantau berlangsungnya operasi pasar murah yang dilaksanakan selama 24 Februari -29 Maret 2025 dengan waktu pelayanan mulai jam 08.00 - 11.00 WIB. Adapun bahan pangan yang tersedia diantaranya beras, minyak, dan gula pasir. | 24 Februari - 29 Maret 2025  | Halaman Kantor PT. Pos Indonesia Cabang Tuban           |
| 3. | Gerakan Pangan Murah Serentak di 20 Kecamatan      | Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban bekerjasama dengan Bulog Divre Bojonegoro menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras, minyak goreng dan gula pasir.  | Rabu, 26 Maret 2025  | 20 Kecamatan di Kabupaten Tuban                         |



#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN**

Pada Triwulan I 2025 ini, masih belum banyak kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan baik oleh Tim TPID Kabupaten Tuban maupun dari dinas-dinas teknis terkait. Kegiatan Rapat Koordinasi Rutin Pengendalian Inflasi Daerah masih terus diikuti melalui zoom meeting. Selain itu, kegiatan operasi pasar murah atau gerakan pangan murah juga masih dilaksanakan menjelang perayaan HBKN Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Tren kenaikan harga masih terjadi di beberapa bahan pangan seperti pada komoditas beras medium, minyak goreng, minyak kelapa, daging ayam kampung, bawang merah, bawang putih, dan cabai rawit merah. Operasi pasar murah dan gerakan pangan murah yang dilaksanakan harusnya lebih difokuskan untuk menyediakan komoditas-komoditas yang mengalami kenaikan harga di Kabupaten Tuban.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN**

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban pada Triwulan I 2025 dirasa masih belum maksimal. Kegiatan rutin yang dilaksanakan masih berkisar pada operasi pasar murah dan gerakan pangan murah. Kegiatan lain yang mendukung upaya pengendalian inflasi belum digalakkan kembali seperti gerakan menanam. Gerakan menanam yang telah berjalan selama ini harus lebih diintensifkan kembali dan perlu didampingi oleh petugas penyuluh lapangan yang ada di desa-desa supaya kegiatan ini terus dapat berjalan dan berkembang secara berkelanjutan. Tindak lanjut Kerjasama Antar Daerah (KAD) maupun kerjasama *Business to Business* (B-to-B) yang dilakukan antar produsen. Selain dari sisi Kerjasama Antar Daerah yang masih perlu direalisasikan, guna mendukung teralisasinya KAD juga perlu adanya pemberian bantuan subsidi bagi kendaraan yang mengangkut logistik pertukaran Kerjasama Antar Daerah, sehingga para produsen merasa terbantu untuk melakukan kerjasama dengan produsen dari wilayah lain.